

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai studi kasus penyimpangan integritas mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada perkuliahan Filsafat Dakwah, Fiqh, dan Public Relations sebagai calon da'i yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kasus-kasus penyimpangan integritas sebagai calon da'i yang dilakukan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi antara lain :
 - a) Mencontek ketika ujian
 - b) Tidak menghargai dosen dengan cara melakukan hal lain ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung
 - c) Bergaul terlalu dekat dengan lawan jenis
 - d) Berbusana ketat bagi mahasiswi
 - e) Bersikap permisif terhadap kemunkaran
 - f) Bersikap kasar dan pemaarah pada orang lain
2. Setiap penyimpangan integritas sebagai calon da'i yang dilakukan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bukan semata-mata kesalahan si mahasiswa. Terdapat lima faktor yang turut mendorong terjadinya penyimpangan integritas yaitu faktor individu, institusi, pemimpin, budaya, dan sistem. Kelimanya saling mendukung satu sama lain.

Meskipun si mahasiswa melakukan penyimpangan integritas karena secara individual tidak memiliki apresiasi terhadap nilai integritas, penyimpangan masih dapat dicegah atau setidaknya diperbaiki oleh empat faktor yang lain. Mahasiswa-mahasiswa lain dapat menasihati si penyimpang, dosen dapat menegurnya, sedangkan institusi yang memiliki peraturan dapat membuat sistem yang praktis dalam memberikan sanksi pada si pelaku penyimpangan.

Adanya sinergi antara lima faktor tersebut dapat meminimalisasi penyimpangan integritas mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai calon da'i.

5.2 Saran dan Rekomendasi

5.2.1 Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa penyimpangan integritas sebagai calon da'i yang dilakukan sebagian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bukanlah bentuk penyimpangan yang sangat fatal dan masih bisa diluruskan kembali. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan masukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk menciptakan lingkungan yang secara sistemik benar-benar menomorsatukan integritas. Lingkungan tersebut termasuk lembaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dosen, sistem, serta para mahasiswa itu sendiri.

Bagi lembaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi misalnya, dapat menciptakan tata tertib tersendiri yang lebih praktis dan aplikatif serta lebih

berwawasan keda'ian. Dengan begitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi tidak perlu lagi menginduk 100 % pada tata tertib yang berlaku secara umum di IAIN Walisongo. Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga dapat menciptakan sistem yang kondusif untuk mencegah terjadinya penyimpangan integritas. Sistem yang kondusif itu barangkali melengkapi setiap sudut lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan CCTV serta ditugaskan sejumlah sumber daya manusia sebagai pengawas integritas sehingga jika ditemukan mahasiswa yang melakukan penyimpangan dapat segera diatasi.

Bagi dosen dapat bertindak lebih tegas kepada mahasiswa yang melakukan penyimpangan. Meskipun banyak dosen yang tidak ingin menyulitkan mahasiswanya, setidaknya sedikit teguran akan membuat mahasiswa menyadari kesalahannya.

Bagi sesama mahasiswa hendaknya menjunjung tinggi sikap persaudaraan dan rasa kebersamaan, sehingga dapat mengingatkan jika ada mahasiswa lain yang melakukan penyimpangan integritas. Membiarkan mahasiswa lain melakukan penyimpangan dengan alasan tidak mau mencampuri urusan orang lain sama halnya menjerumuskan saudara sendiri ke dalam kemunkaran.

5.2.2 Rekomendasi

Peneliti menyadari masih ada sejumlah kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu bagi penelitian selanjutnya peneliti merekomendasikan penggunaan metode kuantitatif atau metode kualitatif namun dalam

pengumpulan data menggunakan teknik investigatif. Metode kuantitatif digunakan supaya dapat melakukan generalisasi terhadap pola perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sementara teknik investigatif digunakan untuk menemukan fakta-fakta dari perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sehari-hari baik selama di lingkungan kampus maupun di luar kampus karena bagaimanapun juga sosok da'i akan tetap menjadi da'i meskipun tidak sedang berceramah.